



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Sifat dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah metode kuantitatif. Dalam metode ini, data dikonversi menjadi angka dan digunakan untuk analisis statistik. Menurut Creswell (2008, h. 4) dalam Research Design, penelitian kuantitatif diperlukan untuk membuktikan suatu teori dengan cara menguji hubungan antara variabel. Variabel-variabel tersebut dapat diukur, mempunyai instrumen-instrumen, sehingga data yang berupa angka dapat dianalisa menggunakan prosedur statistik.

Penelitian ini berupaya menjelaskan pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi (variabel independen) terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Karyawan (variabel dependen). Tujuan dari metode ini yaitu meneliti keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, baik variabel Y1 motivasi kerja, maupun Y2 kepuasan kerja disebabkan oleh adanya kepercayaan, pembuatan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan dalam komunikasi ke bawah, mendengarkan dalam komunikasi ke atas, serta perhatian pada tujuan-tujuan berkinerja tinggi. Kesimpulannya, seluruh indikator dalam iklim komunikasi organisasi

tersebut menyebabkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan semakin meningkat.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Metode ini merupakan kelanjutan dari metode deskriptif. Bila dalam metode deskriptif sifatnya hanya menghimpun data, lalu menyusun secara sistematis, maka dalam metode korelasional lebih lanjutnya juga menjelaskan hubungan antara variabel dan melakukan uji hipotesis.

Menurut Jalaluddin (2012, h. 27), metode korelasi bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Kalau dua variabel saja yang kita hubungkan, korelasinya disebut korelasi sederhana (*simple correlation*). Jika lebih dari dua, kita menggunakan korelasi ganda (*multiple correlation*).

Pada akhir abad XIX, Karl Pearson, berdasarkan teori Sir Francis Galton, mengembangkan indeks untuk mengukur tingkat hubungan diantara variabel. Dikenal dengan istilah *Pearson product coefficient correlation*. Indeks ini disingkat dengan huruf kecil *r*. Dalam contoh, *r* menunjukkan bilangan di antara +1.00 dan -1.00. Bila tidak ada hubungan antar variabel sama sekali, nilai *r* sama dengan nol. Bila hubungan di antara variabel bertambah, nilai *r* bertambah dari nol ke plus atau minus satu. Bila

tanda r positif, variabel-variabel dikatakan berkorelasi secara positif. Artinya, bila skor pada variabel X bertambah, skor pada variabel a pun bertambah pula. Korupsi, misalnya, berkorelasi secara positif dengan pembelian barang-barang mewah. Makin banyak korupsi, makin cenderung orang membeli barang mewah (contoh kurang nyaman). Bila tanda r negatif, variabel dikatakan berkorelasi secara negatif, skor yang tinggi pada pengubah (variabel) yang satu berkaitan dengan skor yang rendah pada variabel yang lain (Jalaluddin, 2012, h. 27).

Koefensi korelasi diartikan oleh Guilford yang dikutip dalam Jalaluddin (2012, h. 29) sebagai berikut :

Kurang dari	0.20	Hubungan sangat rendah
0.20	- 0.40	Hubungan rendah tapi pasti
0.40	- 0.70	Hubungan yang cukup berarti
0.70	- 0.90	Hubungan kuat
Lebih dari	0.90	Hubungan sangat kuat

Metode survei dipakai untuk mencari pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi (variabel independen) terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja Karyawan (variabel dependen). Sebagai awalan, daftar pertanyaan kuesioner dibuat untuk dibagikan dan diisi oleh para responden. Dalam hal ini, responden merupakan sample dari karyawan PT OMG Group Indonesia. Data yang telah didapatkan, lalu diolah ke dalam bentuk kode-

kode yang disederhanakan dengan program SPSS sehingga dapat ditemukan hasil penelitian dan kesimpulan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Creswell (2008, h.151), "*a population is a group of individuals who have the same characteristic.*" Secara singkat dapat diartikan, populasi adalah sebuah kelompok yang terdiri dari berbagai individu yang memiliki karakteristik yang sama.

Populasi penelitian dalam hal ini adalah seluruh karyawan PT OMG Group Indonesia yang mempunyai karakteristik pendidikan minimal S1 dan memiliki akses email untuk dapat mengisi kuesioner yang berbasis google form. Keseluruhan populasi ini berjumlah 100 orang. Data didapat dari kepala HRD PT OMG Group Indonesia. Karena keterbatasan peneliti, data secara tertulis mengenai jumlah karyawan tidak bisa diperoleh.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, teknik sampling random sederhana. yaitu teknik pengambilan sampel setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk

dipilih menjadi sampel. Memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel.

Menurut Sevilla dalam Umar (2003, h. 141), ada bermacam-macam cara untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, baik untuk ukuran populasi yang diketahui maupun yang tidak diketahui (terlalu besar). Salah satunya adalah rumus slovin yang akan dijelaskan di bawah ini :

$$n = \frac{N(100)}{1+N(100) (5\%)e^2}$$

$$n = \frac{100}{1+100 (0.05)^2}$$

$$n = 80$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 2%

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, didapat hasil sampel minimal 80 sampel. Penelitian ini melibatkan 100 karyawan yang bekerja di PT OMG Group Indonesia.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang diperoleh dari sumber-sumber yang asli, maksudnya data di dapat dari sumber pertama yaitu responden (individu) dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Dimana sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2009, h. 193).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kuesioner. Menurut Sugiyono (2009, h. 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tujuan penyebaran angket atau kuesioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Jenis angket yang digunakan bersifat tertutup. Berdasarkan penuturan Kriyantono (2006, h. 98) angket tertutup adalah suatu angket dimana responden telah diberikan alternatif jawaban oleh periset.

Responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialaminya, biasanya dengan memberikan tanda X atau /.

Setelah kuesioner telah diisi oleh para responden, peneliti memeriksa dengan seksama untuk memastikan apakah kuesioner telah diisi dengan benar. Setelah itu, hasil dari pengumpulan data dari kuesioner tersebut diolah menggunakan sistem SPSS.

Jawaban diberi skor dengan menggunakan enam poin skala Likert :

- 1) Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2) Nilai 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3) Nilai 3 : Agak Tidak Setuju (ATS)
- 4) Nilai 4 : Agak Setuju (AS)
- 5) Nilai 5 : Setuju (S)
- 6) Nilai 6 : Sangat Setuju (SS)

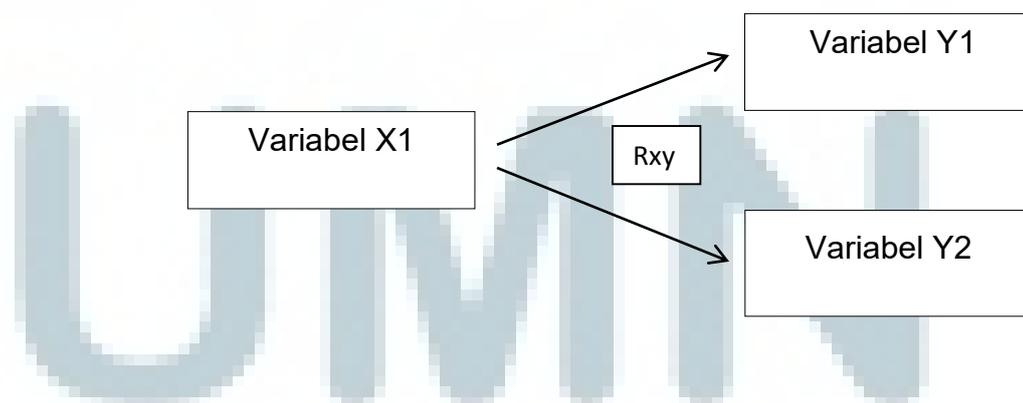
Menurut Sugiyono (2013, h. 93), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

3.5. Variabel Penelitian

Dalam penulisan ini, variabel penelitian meliputi tiga bagian, yaitu satu variabel bebas (independen) dan dua variabel terikat (dependen). Variabel bebas atau independen adalah pengaruh iklim komunikasi organisasi, sedangkan variabel terikat atau dependen adalah motivasi kerja dan kepuasan kerja karyawan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang kuat dan signifikan antara ketiga variabel tersebut. Asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah ada tidaknya pengaruh yang kuat dan signifikan antara pengaruh iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi dan kepuasan kerja karyawan.

Bagan 3. Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- X : Pengaruh iklim komunikasi organisasi
- Y1 : Motivasi Kerja
- Y2 : Kepuasan Kerja Karyawan

3.6. Uji Validitas

Sebelum kuesioner disebarkan ke responden, peneliti melakukan uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Instrumen yang valid, berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010, hal. 348).

Menurut Kountur (2007, h. 161), suatu instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variable.

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Peneliti akan melakukan pengujian validitas dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Menurut Kriyanto (2006, h. 173), teknik ini digunakan untuk menguji apakah setiap butir-butir pernyataan dapat mengungkap faktor yang akan diukur.

Sarwono (2012, h. 84) menjelaskan, suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan inferensi yang dihasilkan mendekati kebenaran. Misalnya skala nominal yang bersifat non-parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik. Ada 3 tipe validitas pengukuran yang harus diketahui, yaitu :

1. Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi menyangkut tingkatan dimana item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti. Suatu domain konsep tertentu tidak dapat begitu saja dihitung semua dimensinya karena domain tersebut kadang mempunyai atribut yang banyak atau bersifat multidimensional.

Menurut Gregory dalam Sarwono (2012, h. 84), validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas, atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proposional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya, tes mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

2. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Dua aspek pokok dalam validitas konstruk ialah secara alamiah bersifat teoritis dan statistik.

3. Validitas Kriteria (*Criterion Validity*)

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria.

UMMN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IKL1	150.10	1249.059	.428	.952
IKL2	150.30	1209.941	.678	.951
IKL3	150.13	1226.533	.669	.951
IKL4	150.57	1224.185	.538	.952
IKL5	150.33	1228.644	.590	.951
IKL6	150.50	1194.466	.815	.950
IKL7	150.27	1236.064	.585	.951
IKL8	150.73	1243.306	.381	.953
IKL9	150.37	1228.033	.570	.951
IKL10	150.20	1237.545	.577	.951
IKL11	150.57	1212.047	.667	.951
IKL12	150.47	1213.982	.647	.951
IKL13	150.87	1228.120	.463	.952
IKL14	150.33	1213.747	.738	.950
MOT1	150.37	1238.309	.497	.952
MOT2	149.87	1251.637	.467	.952
MOT3	150.53	1238.189	.440	.952
MOT4	150.47	1236.809	.488	.952
MOT5	150.63	1188.723	.856	.949
MOT6	150.30	1198.148	.772	.950
MOT7	150.67	1189.333	.806	.950
MOT8	150.50	1226.879	.480	.952
MOT9	150.27	1235.789	.499	.952
MOT10	150.33	1228.644	.590	.951
KEP1	149.87	1249.568	.457	.952
KEP2	150.47	1233.430	.446	.952
KEP3	150.13	1226.533	.669	.951
KEP4	150.77	1205.495	.655	.951
KEP5	150.27	1209.444	.751	.950
KEP6	150.37	1233.620	.509	.952
KEP7	150.87	1228.120	.463	.952
KEP8	150.20	1231.269	.566	.952
KEP9	150.33	1244.092	.424	.952
KEP10	150.27	1209.030	.675	.951
KEP11	150.30	1232.631	.548	.952
KEP12	150.40	1206.110	.645	.951
KEP13	150.50	1226.190	.485	.952

sumber : SPSS

Dari hasil tabel di atas, semua item pertanyaan kuesioner penelitian ini valid karena hasil angka Corrected Item-Total Correlation setiap item pertanyaan lebih besar dari angka r-tabel (0.3610).

3.7. Uji Reliabilitas

Sebelum kuesioner disebar ke responden, peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010, hal. 348).

Alat ukur disebut reliabel bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawab yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (*dependable*), dan tetap (*consistent*). (Kriyantono, 2006, h. 145).

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0,5 dengan asumsi bahwa daftar pertanyaan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai Cronbach Alpha $\geq 0,5$ (Nunally dalam Imam Ghozali, 2001).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	37

Sumber : SPSS

Dari hasil cronbach's alpha sebesar 0.953 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner penelitian ini reliabel karena angka cronbach's alpha kuesioner ini lebih besar dari 0.50.

3.8. Operasionalisasi Konsep

Tabel 2. Operasionalisasi Konsep Variabel X1

Variabel X1, Iklim Komunikasi Organisasi (David, 2015, dikutip dalam Pace dan Faules, 2002, h. 159-160).

Variabel X1	
Iklim Komunikasi Organisasi	
Dimensi	Indikator
Kepercayaan	Atasan memiliki kepercayaan baik dalam mendelegasikan tugas maupun menyimpan rahasia kepada bawahan Bawahan memiliki kepercayaan kepada atasan

<p>Pembuatan Keputusan Bersama</p>	<p>Terdapat ruang komunikasi untuk berkonsultasi bagi semua anggota dalam mengambil keputusan</p> <p>Anggota di semua tingkatan dapat berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai kebijakan atau keputusan yang ingin diambil</p>
<p>Kejujuran</p>	<p>Terdapat keterusterangan dan kejujuran</p> <p>Semua anggota dapat mengatakan isi pikiran mereka</p>
<p>Keterbukaan dalam Komunikasi ke Bawah</p>	<p>Semua anggota menerima informasi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka</p> <p>Semua anggota dapat dengan mudah mendapatkan informasi</p> <p>Semua anggota bebas menyampaikan pendapat dan saran</p>
<p>Mendengarkan ke Atas</p>	<p>Informasi dari bawahan dianggap penting oleh atasan</p> <p>Atasan mendengarkan laporan dari bawahan secara berkesinambungan</p>
<p>Perhatian pada Tujuan-tujuan Berkinerja Tinggi</p>	<p>Anggota di semua tingkatan menunjukkan komitmen terhadap tujuan berkinerja tinggi</p> <p>Perhatian terhadap kesejahteraan anggota</p> <p>Mengetahui tujuan perusahaan</p>

Tabel 3. Operasionalisasi Konsep Variabel Y1

Variabel Y1, Motivasi Kerja (Carolyn Wiley, 1997, h. 276)

Variabel Y1 Motivasi Kerja	Skala
Indikator	Likert
Gaji yang cukup	
Apresiasi sepenuhnya terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan	
Keamanan di tempat bekerja	
Kesempatan mendapatkan promosi	
Perkembangan karir di perusahaan	
Pekerjaan yang menarik	



Tabel 4. Operasionalisasi Konsep Variabel Y2

Variabel Y2, Kepuasan Kerja (Schemerhorn, 2012, h. 64)

Variabel Y2 Kepuasan Kerja		Skala
Dimensi	Indikator	Likert
Pekerjaan itu Sendiri	Tanggung jawab terhadap pekerjaan Minat yang tinggi terhadap pekerjaan yang dilakukan Perkembangan atas pekerjaan yang dilakukan	
Kualitas Atasan	Bantuan secara teknis Dukungan secara sosial dalam menghadapi pekerjaan	
Relasi dengan Teman Sekerja	Harmonisasi dan kehormatan secara social	
Kesempatan Promosi	Kesempatan memperoleh peningkatan level pekerjaan	
Gaji / Upah	Kecukupan gaji yang diterima Perbandingan yang adil antara pekerjaan yang dilakukan dengan gaji yang diterima	

Tabel 4. Operasionalisasi Konsep Variabel Y2

3.9. Hipotesis Penelitian

Merupakan suatu dugaan sementara terhadap penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris dengan analisis penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a) Hipotesis hubungan iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara Iklim komunikasi organisasi terhadap motivasi kerja

b) Hipotesis hubungan iklim komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja

H0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Iklim komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara iklim komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan.